

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada jaman yang semakin maju ini manusia dituntut dengan berbagai macam kebutuhan guna untuk sekedar memenuhi kebutuhannya sehari-hari atau lebih untuk memuaskan hasratnya guna menyandang sebuah predikat manusia modern yang baik dan benar. Sebelum semua kebutuhan tersebut tercukupi manusia harus bekerja guna mengumpulkan sebuah alat tukar yang bisa diterima oleh semua orang, akan tetapi di jaman yang semakin maju ini justru banyak pula orang yang menganggur dengan berbagai macam alasan dan salah satunya adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, maka dari itu wirausaha merupakan solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh manusia modern di dunia, khususnya di Indonesia. Alma (2013:1-2) menyatakan bahwa manfaat adanya wirausaha adalah menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Data (BPS) Badan Pusat Statistik Agustus 2017, jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan totalnya adalah 1.005.262 jiwa. Jika dibagi menurut latar belakang pendidikannya adalah tidak/ belum pernah sekolah sebanyak 62.984 jiwa, tidak/belum tamat SD sebanyak 404.435 jiwa, lulusan SD sebanyak 904.561 jiwa, lulusan SMP sebanyak 1.274.417 jiwa, lulusan SMA sebanyak 1.910.829 jiwa, lulusan SMK sebanyak 1.621.402 jiwa, lulusan Akademi/ Diploma sebanyak 242.937 jiwa, sedangkan lulusan Perguruan Tinggi/ Universitas sebanyak 618.758 jiwa, (www.bps.go.id/staticable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2018.html).

Berdasarkan data diatas jenjang pendidikan dasar hingga universitas masih mendominasi tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Masalah ini merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir setiap negara, dimana tingkat pengangguran tertinggi justru diciptakan oleh kelompok masyarakat terdidik. Karena pendidikan yang tinggi juga diuntut memiliki skill dan keuletan tersendiri tidak hanya sekedar gelar yang tertulis dalam selembar kertas, seperti halnya yang banyak

terjadi di masyarakat Indonesia sekarang ini. Pengangguran umumnya terjadi karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerapnya atau disebabkan kesengangan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri. Sebenarnya, jika seseorang mampu menciptakan suatu lapangan kerja untuk diri sendiri maka akan berdampak positif untuk orang lain disekitarnya juga.

Dengan demikian, mahasiswa perlu memunculkan minat dalam dirinya untuk menciptakan usaha, yang paling tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri. Seperti yang dikemukakan Alma (2011:1) bahwa semakin maju suatu negara akan semakin banyak orang terdidik dan semakin penting dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang dapat menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dalam menciptakan inovasi. Dengan demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Masalah yang dialami para mahasiswa sekarang yaitu masalah pekerjaan. Mahasiswa cenderung berfikir bagaimana nantinya bisa diterima bekerja sesuai dengan gelar kesarjanaannya dan dengan gaji yang sesuai. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang semakin mengkhawatirkan karena membuktikan bahwa pola pikir para sarjana umumnya berorientasi menjadi pegawai negeri atau karyawan swasta, padahal lapangan kerja baik di swasta dan negeri sangat terbatas dibanding angkatan kerja. Salah satu motivasi yang diperlukan mahasiswa dalam berwirausaha berasal dari perguruan tinggi itu sendiri yaitu dengan membekali pengetahuan tentang kewirausahaan. Melalui pengajaran kewirausahaan mahasiswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan bahwa berartinya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang lebih baik.

Menurut Muqorobindan & Nasir (2004:30) berpendapa bahwa “Peluang usaha akan muncul dalam setiap prekonomian bilamana dalam masyarakat masih terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi”. Seoang wirausaha haruslah pandai melihat peluang, karena dengan adanya peluang maka lapangan usaha baru dapat diciptakan. Tidak hanya pandai dalam melihat peluang, seorang wirausaha harus

juga memiliki kepekaan, kreatifitas, inovasi dan keberanian dalam mengambil resiko. Peluang bias muncul karena beberapa hal yaitu:

1. Masalah–masalah : masalah adalah sesuatu yang menyusahkan, merugikan dan lain sebagainya. Namun setiap selalu memiliki jalan keluar. Dan halm itulah yang ditawarkan oleh para wirausahawan yang melihat masalah sebagai peluang usaha.
2. Kebutuhan-kebutuhan : manusia memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan dasar hingga pengembangannya. Segala kebutuhan manusia akan melahirkan sebuah permintaan dan penawaran yang membuka peluang usaha bagi wirausaha yang dapat memanfaatkannya.
3. Keinginan-keinginan : manusia memiliki keinginan yang tidak terbatas, baik dari jenis maupun jumlahnya. Oleh karena itu peluang yang muncul dari keinginan-keinginan manusia pun jumlahnya tak terbatas banyaknya.
4. Diciptakan : peluang muncul karena diciptakan adalah suatu peluang yang muncul dari ide kreativitas para wirausahawannya, peluang, inovasi, kreatifitas dan keberanian mengambil resiko saja tidak cukup, karena seorang wirausaha juga harus memiliki keberuntungan. Keberuntungan adalah pertemuan antara persiapan dengan kesempatan (peluang). Kesempatan dalam melihat sebuah peluang adalah suatu langkah awal untuk dapat meruba pola pikir kita dan memicu kreativitas sehingga kita dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan maksimal.

Orang yang berwirausaha jelas dapat menghasilkan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai. Berwirausaha menjadi contoh baik bagi anggota masyarakat lain yaitu sebagai pribadi yang unggul dan patut dicontoh, diteladani karena seorang wirausaha itu adalah orang yang berani bertanggung jawab dan berani mengambil resiko.

Perkembangan teknologi pada saat ini yang semakin maju juga membawa dampak kemajuan dalam berbagai bidang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus di ikuti dengan dengan meningkatnya SDM yang berkualitas.

Salah satu cara untuk meningkatkan SDM adalah melalui pendidikan. Pemerintah melalui pendidikan juga menerapkan pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar generasi penerus bangsa mampu memiliki semangat dan jiwa berdaya saing yang tinggi di kehidupan mendatang dan dapat menumbuhkan perekonomian bangsa. Tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem atau tujuan pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu solusi terciptanya wirausaha baru yang diharapkan mampu menciptakan berbagai manfaat bagi sekitar perlu diajarkan sejak dini diberbagai jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi. Kewirausahaan merupakan salah satu langkah untuk menekan tingginya angka pengangguran, tingkat kemiskinan dan mampu menumbuhkan perekonomian. Tujuan utama dari diselenggarakannya pendidikan kewirausahaan khususnya di lingkungan perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa mampu menumbuhkan mental berwirausaha yang berani, tekun, kreatif, mandiri, serta menjadi pribadi yang siap untuk bersaing.

Menjadi wirausaha seringkali dipandang sebelah mata karena wirausaha seringkali dihadapkan pada situasi keseharian yang tidak pasti, penuh rintangan, dan frustrasi yang berkaitan dengan proses pendirian usaha baru yang sering kali mengalami kegagalan. Padahal kewirausahaan memiliki peran penting dalam kehidupan dan pembangunan bangsa. Menurut Ari Fadiati dan Dedi Purwana (2011:2) jumlah wirausahawan hanya 0,18% dari total jumlah penduduk Indonesia saat ini. Faktanya untuk perekonomian yang kuat dibutuhkan lebih dari 2,5% dari total penduduk suatu negara.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu mendorong budaya berwirausaha dikalangan mahasiswa dan lingkungan

sekitarnya, mampu menciptakan generasi terdidik yang mampu berwirausaha sehingga diharapkan mampu memberi kehidupan yang lebih baik bagi sekitar. Karena mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang diharapkan mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat disekitarnya. Dengan berwirausaha diharapkan dapat mengubah pola pikir mahasiswa dari mencari pekerjaan menjadi pemberi pekerjaan sehingga diharapkan mampu mengatasi masalah pengangguran karena sedikitnya lapangan kerja yang tersedia.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat berwirausaha antara lain karakteristik, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kepribadian dan motif berwirausaha. Selain itu modal awal seseorang berwirausaha adalah adanya kemauan, kemampuan dan pengetahuan. Seperti yang dikemukakan Suryana (2011:5) wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi dan mampu menciptakan sebuah peluang, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas bahwa peluang usaha dan pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha maka peneliti mengambil judul “MINAT BERWIRUSAHA DITINJAU DARI PELUANG USAHA DAN HASIL BELAJAR KEWIRUSAHAAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran yang tinggi dari kalangan masyarakat berpendidikan.
2. Kewirausahaan diperlukan untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan ekonomi suatu Negara.
3. Pengaruh berwirausaha dari adanya peluang untuk berwirausaha.
4. Lulusan universitas yang memiliki minat berwirausaha masih rendah.
5. Kesadaran tentang kemandirian yang masih perlu ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Minat berwirausaha yang dimaksud pada penelitian ini adalah munculnya suatu dorongan atas dasar minat dari dalam diri yang mendorong untuk berani mengambil resiko yang menghasilkan sebuah inovasi baru untuk memulai berwirausaha.
3. Peluang usaha yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesempatan yang diperoleh dari kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia yang implikasinya membuka peluang usaha baru.
4. Hasil belajar yang dimaksud terbatas hanya pada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh peluang usaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta ?
2. Adakah pengaruh hasil belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta ?
3. Adakah pengaruh peluang usaha dan hasil belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat diperlukan, supaya peneliti lebih terarah dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Pengaruh peluang usaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Pengaruh hasil belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Pengaruh peluang usaha dan hasil belajar mata kuliah kewirausahaan secara bersama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendukung teori sebelumnya dan menambah pengembangan

teori dan analisis yang berkaitan dengan peluang usaha dan hasil belajar kewirausahaan yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pemberian materi pada mata kuliah kewirausahaan sehingga mahasiswa memiliki minat berwirausaha.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis agar selanjutnya dapat dikembangkan lagi.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti tentang peluang usaha dan hasil belajar kewirausahaan terhadap terhadap minat berwirausaha.